

# The Indonesian Journal of Social Studies

Available at <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>

## Upaya Pengembangan Potensi Wisata Cengkir Manis Bernuansa Edukasi Di Desa Tanjungrejo

Savita Rizky Maulida<sup>1)</sup>\*, Erik Aditia Ismaya<sup>2)</sup>, Mila Roysa<sup>3)</sup>

1,2,3) PGSD FKIP Universitas Muria Kudus, Indonesia

### Abstrak

Pengembangan potensi wisata bernuansa edukasi merupakan usaha dalam mengembangkan suatu potensi wisata yang didalamnya terdapat beberapa wahana yang dapat menumbuhkan nilai karakter pada anak. Penelitian ini mendeskripsikan pengembangan potensi Wisata Cengkir Manis bernuansa edukasi di Desa Tanjungrejo, dengan Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai tahapan dalam melaksanakan penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu Pengelola tempat wisata, Pengunjung tempat wisata, dan Penjual yang ada di tempat wisata. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi tahap observasi, tahap wawancara, tahap dokumentasi dan pencatatan. Analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelola sudah merencanakan untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Wisata Cengkir Manis. Sehubungan dengan adanya rencana pengembangan tersebut Wisata Cengkir Manis dapat dijadikan pula sebagai tempat wisata atau objek wisata berkonsep edukasi bagi pengunjung wisata dan juga bagi anak-anak, dikarenakan terdapat beberapa wahana yang menarik dan menantang serta memiliki nilai edukasi seperti menumbuhkan karakter rasa ingin tahu, karakter percaya diri, dan juga karakter keberanian.

**Kata Kunci:** Pengembangan Wisata, Potensi Wisata Edukasi

### Abstract

*The development of tourism potential with educational nuances is an effort to develop a tourism potential in which there are several vehicles that can foster character values in children. This study describes the development of the potential for Cengkir Manis Tourism with educational nuances in Tanjungrejo Village, with the formulation of the problem of how to develop the potential for Cengkir Manis Tourism with educational nuances in Tanjungrejo Village. This study uses a qualitative descriptive method as a stage in carrying out research. The subjects in this research are managers of tourist attractions, visitors to tourist attractions, and sellers at tourist attractions. This research uses data collection techniques that include the observation stage, the interview stage, the documentation and recording stages. The data analysis used is descriptive qualitative data analysis. The results showed that the manager had planned to develop the tourism potential in Cengkir Manis Tourism. In connection with the existence of the development plan, Cengkir Manis Tourism can also be used as a tourist place or tourist attraction with an educational concept for tourist visitors and also for children, because there are several rides that are interesting and challenging and have educational value such as fostering a character of curiosity, character self-confidence, and also the character of courage.*

**Keywords:** Tourism Development, Potential For Educational Tourism

**How to Cite:** Maulida, S.R., Ismaya, E. A., & Rosya, M. (2021). Upaya Pengembangan Potensi Wisata Cengkir Manis Bernuansa Edukasi di Desa Tanjungrejo. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 4(1): 5-52

\*Corresponding author:

E-mail: [savitarizkymaulida2@gmail.com](mailto:savitarizkymaulida2@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Sektor dalam pariwisata adalah salah satu bentuk pemasukan devisa negara bagi pemerintah di negara Indonesia. Pariwisata adalah salah satu aktivitas yang kompleks, yang bisa dipandang sebagai bentuk sistem yang besar, yang juga mempunyai berbagai komponen seperti politik, sosial, ekonomi, budaya, dan juga seterusnya menurut (Rani, 2014). Hal ini juga sesuai dan sejalan dengan pendapat (Utomo, dkk, 2017) yang menyatakan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari salah satu wilayah ke wilayah yang lain, dan juga bersifat tidak tetap atau bisa dikatakan sementara, yang dilaksanakan oleh perorangan ataupun dengan berkelompok, sebagai suatu usaha untuk menemukan keserasian atau keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam berbagai dimensi ilmu, sosial, budaya, dan alam.

Sebuah pariwisata memiliki suatu potensi tersendiri. (Utari & I Made, 2014) mengemukakan bahwa potensi mengandung makna kekuatan, daya, kemampuan baik yang belum ataupun yang sudah terbentuk, tetapi belum maksimal. Sejalan dengan pendapat (Prameswara, dkk, 2019) yang mengemukakan bahwa potensi yaitu suatu objek wisata yang mempunyai daya pikat yang dapat dikembangkan, sehingga pengunjung mau berkunjung ke tempat tersebut.

Beberapa wilayah di Indonesia sementara ini tidak jauh juga dalam meningkatkan potensi wisata. Sejalan dengan pendapat (Ismaya, 2013) yang mengemukakan bahwa mengenai berbicara sebuah potensi pariwisata, maka di Kabupaten Kudus yang merupakan wilayah tujuan wisata yang memiliki macam-macam potensi wisata yang strategis dan juga berpotensi untuk diatur, ditingkatkan serta dipromosikan secara profesional dan komersial. Salah satu daerah yang dapat dikembangkan potensi pariwisatanya yaitu di daerah Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Salah satu tempat objek wisata yang dapat dikembangkan di Desa Tanjungrejo adalah objek Wisata Cengkir Manis. Potensi wisata menurut (Abdillah, 2016) yang menyatakan bahwa potensi wisata yaitu segala bentuk sumber daya yang ada di berbagai wilayah juga dapat ditingkatkan dan membentuk sebuah atraksi wisata. Hal ini selaras dengan (Firawan, dkk., 2016) yang mengemukakan bahwa potensi wisata yaitu salah satu hal yang ada di berbagai wilayah yang dapat ditingkatkan yang membentuk suatu daya pikat wisata dan diatur dengan sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan oleh seluruh wisatawan.

Adapun unsur-unsur potensi wisata menurut (Paat, 2014: 23) yaitu adanya objek wisata yang memiliki daya tarik wisata, baik itu atraksi yang ditunjukkan atau obyek wisatanya, adanya fasilitas-fasilitas pendukung lainnya dan juga fasilitas-fasilitas umum, adanya pusat perbelanjaan, baik itu menjual makanan, oleh-oleh, dan lainnya.

Potensi yang sudah ada saat ini dapat dikembangkan kembali, menjadi yang lebih baik. Pengembangan yaitu hasil pendidikan yang di ciptakan dan juga pembelajaran untuk menanggung sebuah tanggungjawab, merubah dan juga mengembangkan suatu kemampuan dan pengetahuan menurut (Sanjaya, 2018). Hal ini selaras dengan pendapat (Kurniyati, 2013) yang menentukan bahwa pengertian pengembangan adalah meningkatkan suatu usaha untuk sebuah kemampuan yang konseptual, dan juga nilai moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan / jabatan melalui pembelajaran dan pendidikan.

Pengembangan pariwisata menurut (Barreto, 2015) yang mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu objek wisata yang dapat dikembangkan dalam meluaskan objek wisata agar objek wisata itu menjadi lebih unggul, menarik, dan layak yang dilihat dari segi tempat maupun bentuk didalamnya untuk menarik perhatian pengunjung dalam berkunjung. Dalam rangka pembentukan dan juga peningkatan pariwisata, dilakukan adanya sebuah metode dan juga sebuah peraturan yang dapat mewujudkan keterkaitan pada sebuah agenda pengelolaan kepariwisataan, dan juga dapat menjaga suatu kelestarian dan memajukan dalam upaya mengembangkan suatu mutu lingkungan hidup serta daya pikat dan objek wisata tersebut.

Adapun menurut (Ali, 2015: 26) pengembangan pariwisata memiliki unsur pokok yang dapat mendukung dalam pengembangan pariwisata yaitu, a) atraksi, yaitu industri pariwisata yang utama, b) Fasilitas, yang berarti memberikan pelayanan sarana bagi para wisatawan, c)

aksesibilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari wilayah satu ke wilayah lainnya, d) Infrastruktur, yaitu tsituasi yang menunjang fungsi fasilitas dalam pelayanan, baik dalam sistem pengaturan ataupun dalam penyusunan fisik dibawah permukaan tanah ataupun diatas tanah, e) akomodasi, yaitu penyiapan tempat menginap yang merupakan salah satu tempat penting bagi pengunjung wisata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan sebuah potensi wisata yang perlu dikembangkan. Potensi wisata tersebut berada di Wisata Cengkir Manis. Peneliti juga menemukan masalah pada kondisi di Wisata Cengkir Manis yang berada di Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus ini, yaitu: (1) kurangnya dalam memaksimalkan objek wisata yakni dalam wahananya, karena wahana nya yang ada di tempat wisata masih sedikit, (2) kurang maksimal dalam aksesibilitas jalan, yakni jalan untuk ke wisata kurang lebar, (3) kurangnya dalam memaksimalkan fasilitas, dan (4) belum tersedia akomodasi yakni penginapan/ homestay untuk wisatawan dari luar daerah.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pristiwasa & Hakim, 2019) dengan hasil Penelitian membuktikan bahwa pengembangan pariwisata dapat meningkatkan potensi alam dan dapat menjadikan nilai tambah bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, sekaligus memajukan pemahaman untuk lingkungan hidup, alam dan budaya sebagai wujud kegiatan konservasi, dengan adanya kelestarian kearifan lokal tersebut masyarakat memiliki sifat kepedulian.

Penelitian terdahulu juga dilakukan (Setiawati & Karin, 2019) yang menyatakan bahwa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Pengembangan Destinasi Pariwisata secara umum membentuk lima unsur yang akan berkolaborasi pada keberhasilan suatu tujuan berwisata secara khusus dan kepariwisataan secara umum, baik meliputi promosi, kelembagaan dan industri pariwisata yakni: 1) Menentukan perwilayahan tempat destinasi pariwisata untuk nansional, lokal, dan internasional dengan melewati pemetaan obyek wisata dan menciptakan peta/jalur kawasan wisata. 2) Penyusunan daya minat wisata (Atraksi wisata). 3) Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Pariwisata yang meliputi prasarana umum (listrik, air, telekomunikasi, pengelolaan limbah), fasilitas umum (kemanan, keuangan perbankan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan. 4) Pemberdayaan masyarakat yakni mencakup sadar wisata dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas peneliti akan menjalankan sebuah penelitian mengenai Pengembangan Potensi Wisata Cengkir Manis di Desa Tanjungrejo, dengan tujuan penelitian yakni mendeskripsikan pengembangan potensi Wisata Cengkir Manis di desa Tanjungrejo, dan memberikan manfaat bagi peneliti dan juga bagi masyarakat untuk mengetahui pengembangan potensi Wisata Cengkir Manis.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini metode yang digunakan yakni menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Rubiyanto, 2011). Penelitian ini dilaksanakan dengan mengutamakan pengamatan langsung kelapangan, kemudian melakukan proses pendataan, mengolah data, dan menganalisis data secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungrejo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, yang berlokasi di Wisata Cengkir Manis. Adapun subjek penelitian yakni pengelola wisata, pengunjung wisata, dan pedagang. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 1 pengelola, 4 pengunjung, dan 1 pedagang.

Data primer yang di dapat dari informan yang telah ditetapkan secara bertujuan. Menurut (Priyanto, dkk., 2015) menyatakan bahwa data primer ini diperoleh dari observasi lapangan, kemudian data sekunder ditunjang dari dokumen penelitian yang telah ada, dan juga dari buku-buku terkait dan berbagai sumber yang lain. Sumber data dari penelitian ini yakni pengelola

Wisata Cengkir Manis, pengunjung Wisata Cengkir Manis, dan pedagang di area Wisata Cengkir Manis.

Teknik pengumpulan data menurut (Sugiyono, 2016: 308) adalah hal paling utama dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utamanya dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1) teknik observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di Wisata Cengkir Manis, (2) teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada informan yang ada di Wisata Cengkir Manis, dan (3) teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengambil dari berbagai sumber, dan juga pengambilan foto di Wisata Cengkir Manis pada saat Penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan bersifat induktif, untuk menganalisis data penelitian kualitatif melalui 3 tahap yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, dan 3) Verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Letak geografis daerah desa Tanjungrejo termasuk dalam wilayah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Desa Tanjungrejo mempunyai luas daerah 730.490 ha/m<sup>2</sup>. Desa Tanjungrejo juga memiliki perbatasan wilayah dengan wilayah lain, yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Rejosari/ Kandangmas Kecamatan Dawe, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo, sebelah timur berbatasan dengan Desa Klaling Kecamatan Jekulo, sedangkan barat berbatasan dengan Desa Honggosoco/ Hadipolo Kecamatan Jekulo. Desa Tanjungrejo memiliki fasilitas juga sarana dan prasarana yang baik karena memiliki akses untuk transportasi, komunikasi dan pembangunan daerah yang baik sehingga dapat mempengaruhi kualitas kehidupan masyarakat Desa Tanjungrejo.

Kondisi sosial ekonomi penduduk Desa Tanjungrejo, menyebutkan data terbesar mata pencaharian warga Desa Tanjungrejo adalah sebagai buruh tani dan sebagai karyawan perusahaan swasta. Terdapat jumlah 1.404 laki-laki dan 773 perempuan yang bermata pencaharian sebagai buruh tani, sedangkan jumlah 766 laki-laki, dan 644 perempuan bermata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta.

Penduduk Desa Tanjungrejo juga memiliki beberapa keyakinan dalam memeluk agama, yaitu islam, kristen, katolik, dan budha. Mayoritas penduduk masyarakat kelurahan desa Tanjungrejo berkeyakinan memeluk agama islam.

Wisata Cengkir Manis adalah salah satu wisata yang terdapat di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil observasi Wisata Cengkir Manis memiliki keindahan panorama alam yang menarik. Keindahan panorama alam tersebut dapat membuat sebagian pengunjung menjadi tenang dan nyaman, karena terdapat banyak pepohonan, sungai mengalir, dan juga bersebelahan dengan sawah-sawah.

Wisata Cengkir Manis juga memiliki keragaman wahana, yaitu wahana air, wahana outbound, dan juga wahana permainan anak. Kondisi wahana-wahana tersebut sudah baik dan aman digunakan oleh pengunjung Wisata Cengkir Manis. Tidak hanya memiliki keragaman wahana saja, Wisata Cengkir Manis juga memiliki beberapa fasilitas, kondisi fasilitas tersebut sudah baik dan dapat digunakan untuk pengunjung wisata.

### **Pengembangan Potensi Wisata Cengkir Manis**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Wisata Cengkir Manis adalah tempat objek wisata yang terdapat keindahan pada alam yang menawarkan berbagai wahana permainan, dan juga bisa digunakan sebagai objek wisata edukasi untuk anak-anak. Wisata Cengkir Manis saat ini memiliki potensi wisata yaitu adanya obyek wisata atau atraksi wisata, adanya fasilitas-fasilitas, adanya pusat perbelanjaan. Hal ini sesuai dengan unsur-unsur potensi wisata menurut (Paat, 2014: 23) yang menyatakan bahwa yang terdapat dalam unsur-unsur potensi wisata yaitu adanya obyek

atau atraksi wisata, adanya fasilitas-fasilitas, dan adanya pusat perbelanjaan. Berikut potensi wisata yang ada di Wisata Cengkir Manis:

Adanya obyek wisata atau atraksi wisata yang berisi wahana permainan, wahana tersebut yaitu flying fox, jalan diatas tali, river tubing, perahu kano, dan play ground. Sebagian wahana tersebut bernuansa edukasi karena bersifat menantang sehingga dapat menumbuhkan karakter rasa ingin tahu, keberanian, dan percaya diri pada anak. Wahana flying fox dan river tubing yang terkenal menantang dan juga seru ini lebih sering diminati oleh pengunjung Wisata Cengkir Manis. Hal ini selaras dengan pendapat (Haji, dkk., 2016) yang mengemukakan bahwa objek wisata yaitu suatu bagian yang sangat penting dalam pengembangan tempat wisata, objek wisata yang bagus dan baik juga pasti memberikan sebuah opini yang baik pula terhadap pengunjung wisatawan untuk berkunjung wisata.

Adanya beberapa fasilitas yang ditujukan untuk pengunjung wisata dan masyarakat atau penduduk sekitar area wisata, saat berkunjung di Wisata Cengkir Manis. Fasilitas tersebut yaitu tempat parkir, toilet/ kamar mandi, dan juga mushola. Fasilitas-fasilitas tersebut dalam keadaan masih baik dan juga layak digunakan pengunjung Wisata Cengkir Manis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sulistiyana, dkk., 2015) yang mengemukakan bahwa fasilitas wisata merupakan fasilitas yang ditujukan untuk pengunjung dalam memenuhi kebutuhan, dimana wisatawan tersebut dapat santai dalam menikmati kegiatan di area wisata.

Adanya pusat perbelanjaan yang dapat dinikmati oleh pengunjung wisata, pusat perbelanjaan yang ada di Wisata Cengkir Manis berbeda dengan pusat perbelanjaan yang ada pada tempat wisata pada umumnya, hal tersebut dikarenakan pusat perbelanjaan di Wisata Cengkir manis masih berupa warung-warung kecil biasa. Warung-warung tersebut menjual berbagai makanan dan juga minuman yang ditujukan bagi pengunjung Wisata Cengkir Manis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Syoufa, dkk., 2014) yang menyatakan bahwa pusat perbelanjaan merupakan tempat dalam transaksi jual dan beli yang juga menciptakan keantusiasan lingkungan dan juga dapat dijadikan tempat hiburan untuk masyarakat.

Pada saat ini, potensi Wisata Cengkir Manis dirasa masih kurang maksimal dalam hal segala bidang. Hal tersebut juga mempengaruhi minat pengunjung pada saat mengunjungi Wisata Cengkir Manis. Hal itu dapat diatasi dalam adanya pengembangan potensi wisata. Pengelola Wisata Cengkir Manis sudah mempunyai rencana untuk mengembangkan beberapa potensi wisata tersebut menjadi lebih maksimal, namun proses pengembangan tersebut harus sesuai dengan unsur-unsur pengembangan potensi wisata. Unsur-unsur tersebut menurut (Ali, 2015: 26) yaitu terdapat objek wisata atau atraksi wisata, terdapat fasilitas, terdapat aksesibilitas, terdapat infrastruktur, dan juga terdapat akomodasi.

Pengelola wisata Cengkir Manis sudah merencanakan dalam mengembangkan atraksi wisata yang ada di Wisata Cengkir Manis. Atraksi wisata yang dikembangkan yaitu menambah wahana baru dan tentunya wahana baru yang sudah direncanakan yang bernuansa edukasi dan lebih menantang dibandingkan dengan wahana yang sudah ada, dengan adanya wahana baru pengunjung juga tidak akan merasa bosan, sehingga adanya wahana baru tersebut dapat menarik ketertarikan pengunjung untuk datang ke Wisata Cengkir Manis. Sejalan dengan pendapat (Hasan, 2018) yang mengemukakan bahwa atraksi adalah sesuatu yang bisa menarik pengunjung untuk mendatangi tempat objek wisata.

Fasilitas yang ada di Wisata Cengkir Manis juga sudah direncanakan oleh pengelola wisata untuk dikembangkan menjadi fasilitas yang maksimal, yakni menambahkan fasilitas ruang kesehatan, agar dapat memberikan pertolongan pertama bagi pengunjung yang merasa kesehatannya kurang membaik setelah bermain wahana yang ekstrim, karena menurut pengelola wisata ruang kesehatan itu sangat penting bagi pengunjung Wisata Cengkir Manis. Sejalan dengan pendapat (Sarim, dkk., 2017) yang mengemukakan bahwa fasilitas dalam wisata adalah pelengkapan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang sedang menikmati pariwisata.

Aksesibilitas di wisata juga sudah direncanakan oleh pengelola Wisata Cengkir Manis untuk dikembangkan, yakni membuat jalan baru untuk pengunjung wisata, agar jalan masuk dan keluar tidak sama. Sejalan dengan (Susumaningsih, 2020) yang mengemukakan bahwa aksesibilitas adalah kemampuan dalam mencapai tempat tujuan, dengan mudah atau sulit dalam menjangkaunya.

Potensi wisata dalam hal infrastruktur, pengelola wisata belum ada rencana untuk mengembangkan infrastruktur wisata karena infrastruktur di Wisata Cengkir Manis sudah maksimal dan juga kondisinya dalam keadaan masih baik. Sejalan dengan pendapat (Matulesy, dkk., 2020) yang mengemukakan bahwa infrastuktur merupakan suatu sarana yang telah disediakan sebuah pengairan, penerangan listrik, dan gedung tempat bangunan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi.

Pengelola wisata Cengkir Manis juga sudah berencana dalam mendirikan akomodasi penginapan seperti homestay di area Wisata Cengkir Manis, dan di tujukan untuk pengunjung dari luar daerah agar dapat menarik minat pengunjung dari luar daerah untuk mengunjungi tempat wisata tanpa perlu mencari tempat penginapan yang jauh dari Wisata Cengkir Manis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniansah, dkk., 2018) yang mengemukakan bahwa akomodasi pariwisata yaitu tempat penginapan untuk seorang pengunjung wisata saat mengunjungi tempat wisata seperti homestay, villa, hotel, dan juga wisma.

Dari unsur pengembangan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sudah ada rencana pengelola dalam mengembangkan potensi wisata di Wisata Cengkir Manis. Sehubungan dengan adanya rencana pengembangan tersebut Wisata Cengkir Manis dapat dijadikan pula sebagai tempat wisata atau objek wisata berkonsep edukasi bagi pengunjung wisata dan juga bagi anak-anak, dikarenakan terdapat beberapa wahana yang menarik dan menantang serta memiliki nilai edukasi seperti menumbuhkan karakter pada anak.

Pendidikan karakter sangat penting bagi anak-anak. Pendidikan karakter pada anak harus ditanamkan sejak dini, sehingga anak dapat mengetahui dan anak itu bisa menjadi pribadi yang baik untuk kedepannya. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Salirawati, 2012) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yaitu suatu bentuk sistem dalam proses tanam terhadap nilai karakter yakni meliputi sebuah komponen berdasarkan tindakan, kemauan, pengetahuan, dan kesadaran untuk melaksanakan nilai karakter tersebut sehingga dapat menjadikan manusia yang lebih berkualitas.

Wahana permainan di Wisata Cengkir Manis dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti wahana flying fox yang dapat menumbuhkan nilai karakter keberanian dan percaya diri, dikarenakan wahana flying fox bersifat menantang. Karakter keberanian menurut (Alimin, dkk., 2018) adalah sikap dan sifat yang tidak pernah takut, gagah berani, dan juga sikap yang gentar dalam menghadapi tantangan. (Salirawati, 2012) mengemukakan bahwa Percaya diri adalah keyakinan akan kemampuan dalam sikap yang terdapat pada diri sendiri untuk memenuhi suatu keinginan dan harapan. Karakter percaya diri adalah salah satu dari beberapa karakter yang sangat penting yang tertana di diri masing-masing anak-anak. Adapula wahana permainan yang dapat menumbuhkan karakter rasa ingin tahu seperti wahana perahu kano. Karakter rasa ingin tahu menurut (Sudrajat, 2011) adalah tindakan dalam sikap yang mempunyai upaya untuk mengetahui secara khusus dan, juga mendala dari apa yang dipelajarinya, apa yang di ketahui, dan juga yang di dengar

Kegiatan bermain wahana di Wisata Cengkir Manis juga membuat anak dapat belajar menggali lebih dalam dan juga mengembangkan potensi diri dan karakter yang ada pada diri anak. Dalam kegiatan bermain tidak hanya menumbuhkan nilai karakter saja, melainkan anak juga merasa bahagia dan juga merasa senang dengan adanya wahana permainan yang bernuansa edukasi. (Rahayu, dkk., 2018) yang mengemukakan bahwa terdapat suatu unsur yang terdapat pada menentukan ketertarikan khusus (edukasi) salah satunya adventuring yaitu merupakan pariwisata yang dirancang berbentuk wisata petualangan. Pengembangan potensi wisata ini akan

sangat berpengaruh bagi pengunjung tempat wisata, sehingga dapat menunjang minat pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata.

## **SIMPULAN**

Pada saat ini potensi Wisata Cengkir Manis masih kurang maksimal. Untuk memaksimalkan potensi wisata tersebut diperlukan dalam upaya pengembangan potensi wisata. Dalam proses pengembangan harus sesuai dengan unsur-unsur pengembangan yaitu adanya objek wisata atau atraksi wisata, adanya fasilitas, adanya aksesibilitas, adanya infrastruktur, dan adanya akomodasi. Pengelola Wisata Cengkir Manis sudah mempunyai rencana untuk mengembangkan semua unsur-unsur pengembangan kecuali unsur infrastruktur, karena infrastruktur di Wisata Cengkir Manis sudah tersedia dan kondisinya juga masih baik. Pengembangan potensi wisata di Wisata Cengkir Manis sudah berada di tahap perencanaan pengembangan. Dengan adanya rencana pengembangan potensi wisata yang terdapat di kawasan wisata Cengkir Manis, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi Desa Tanjungrejo itu sendiri khususnya masyarakat yang ada disekitar wisata Cengkir Manis.

## **REFERENSI**

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*, 1 (1), 49.
- Ali, B. S. (2015). Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Water Park) Kecamatan Pasir Wangi Kabupaten Garut. Bandung: Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Bandung.
- Alimin, A., dkk. (2018). Nilai Keberanian Dalam Novel Negeri Di Ujung Tanduk Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 1-5.
- Barreto & I. G. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4 (11), 783.
- Firawan I. G. N. F., dkk. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4 (2), 92-95.
- Haji, & Ibnu Sina. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humano*, 2 (7), 134.
- Hasan, A. (2018). Studi Daya Tarik Wisata Alam Hutan Mangrove Pantai Baros Bantul, Hutan Mangrove Wana Tirta Pantai Pasir Kadilangu, Hutan Mangrove Jembatan Api-Api Temon Dan Kinerja Bisnis Pariwisata. *Jurnal Media Wisata*, 1 (2), 983.
- Ismaya, E. A. (2013). Branding "The Taste Of Java": Sebuah Terobosan Promosi Pariwisata Kudus. *Gema Wisata*, 10 (2), 83-91.
- Kurniansah, & Muhammad S. (2019). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Bina Wakya*, 1 (1), 41.
- Kurniyati, Z., dkk. (2013). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kartini Di Kabupaten Jepara. *Journal Of Politic And Government Studies*, 2 (3), 467-475.
- Matulesy, F. S., dkk. (2020). Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Infrastruktur Wisata Dan Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Kermon Distrik Yawosi Biak Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1 (1), 59.
- Paat, F. 2014. Analisis Potensi Dan Pengembangan Pariwisata Tomohon Di Kota Tomohon. Salatiga: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

- Prameswara, B., dkk. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Wisata Bahari Pulau Tunda, Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7 (1), 180-187.
- Pristiwasa, I. W. T. K. & M Fathurrahman, N.H. (2019). Pengembangan potensi pariwisata natuna sebagai daya tarik geowisata di kepulauan riau. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 3 (2), 156-161.
- Priyanto, dan Dyah S. (2015). Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4 (1), 76-84.
- Rahayu, Karinda P., dkk. (2018). Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Di Kawasan Wisata Trawas Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 5 (7), 1-8.
- Rani, D. P. M. (2014). Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Tengah (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Politik Muda*, 3 (3), 412-421.
- Rubiyanto, R. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Solobaru: Qinant
- Salirawati, D. (2012). Percaya Diri, Keingintahuan, Dan Berjiwa Wirausaha: Tiga Karakter Penting Bagi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2 (2), 213-224.
- Sanjaya, R. B. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang. *Jumpa*, 1 (5), 91.
- Sarim, T. W. (2017). Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo). *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, 3 (2), 343.
- Setiawi, R. & Karin S. (2019). Pengembangan Wisata Di Kabupaten Buru Menggunakan Analisis Swot. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 44-55
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1 (1), 47-58.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyana, R. T., dkk. (2015). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Pada Museum Satwa). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 25 (1), 3.
- Susumaningsih, E., dkk. (2020). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Rang Teknik Jurnal*, 3 (1). 41.
- Syoufa, & Helen H. (2014). Pengaruh Pola Sirkulasi Pusat Perbelanjaan Mal Terhadap Pola Penyebaran Pengunjung. *Jurnal Desain Kontruksi*, 2 (13), 48.
- Utari & I Made. (2014). Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 1 (2), 58.
- Utomo, Selamat J., dkk. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang. *Neo-Bis*, 11 (2), 142-153.